

**Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan,
Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2010-2012)**

By :
Sri Mala Afni
Dra. Vince Ratnawati, M.Si., Ak, Bkp., CA
Yessi Mutia Basri, SE., M.Si., Ak., CA

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail : srimalaafni@yahoo.com

**Effect earnings persistence, inter-period tax allocation, firm size, the growth of profit
and profitability to earning quality**
(Empirical study in the manufacturing companies listed on the stock exchange from 2010-2012)

ABSTRACT

This study was conducted to examine empirically the effect of earnings persistence, inter-period tax allocation, firm size, the growth of profit and profitability of the earnings quality.

The population used in this study is manufacturing companies listed in indonesia stock exchange during the period 2010-2012, with a total population of 157 companies . This study used purpose sampling method , with a total sample of 36 companies . The method of analysis used in this study is the method of multiple linear regression analysis with spss version 17.

Based on this research, it turns out the data normality test is not met, therefore the data transformation using the natural logarithm (LN) so that the data met the normality test . From the results of this study indicate that the earnings persistence and firm size significant negative effect on the earning quality. Inter- period tax allocation and the growth of profit significant positive effect on the earning quality . While profitability does not affect the earning quality. The magnitude of the effect that (R^2) in this study was 21.3 % , while the remaining 78.7 % is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Earnings Persistence, Inter-Period Tax Allocation, Firm Size, The Growth of Profit, Profitability And Earnings Quality

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan. Laporan keuangan berisikan data-data yang dapat menggambarkan keadaan keuangan

suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangan dari laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan oleh perusahaan. Informasi laba menjadi bagian dari

laporan keuangan yang dianggap paling penting, sebab informasi tersebut secara umum dipandang sebagai representasi kinerja manajemen pada periode tertentu. Namun laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba yang seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya, Boediono (2005) dalam Susanti dkk (2010).

Pentingnya informasi laba bagi para pemakainya menjadikan tiap perusahaan berlomba-lomba untuk terus meningkatkan labanya. Untuk melakukan peningkatan laba yang dianggap sehat harus dilakukan secara benar guna mencapai tujuan. Namun, tidak sedikit ada pihak-pihak tertentu yang lebih memilih melakukan cara yang tidak sehat untuk mencapai tujuannya. Berkembangnya isu praktek manipulasi laba yang terjadi pada saat sekarang ini tidak jarang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yang mengetahui kondisi yang ada didalam perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menarik para investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan mereka. Kejadian ini mengakibatkan laba perusahaan dianggap tidak berkualitas (Irawati, 2012).

Kualitas laba merupakan laba yang ada dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Irawati, 2012). Informasi laba dapat dikatakan berkualitas apabila reaksi pasar yang ditunjukkan dari *Earning Response Coefficient* (ERC) juga

tinggi. ERC adalah reaksi atas laba yang diumumkan (published) oleh perusahaan. Reaksi ini mencerminkan kualitas dari laba yang dilaporkan perusahaan. Tinggi rendahnya ERC sangat ditentukan kekuatan responsif yang tercermin dari informasi (goods/bad news) yang terkandung dalam laba (Sefrita, 2011).

Ada beberapa penelitian yang mengukur kualitas laba dengan menggunakan ERC antara lain Arfan dan Antasari (2008), Irawati (2012), Jang dkk (2007), Suaryana (2005), dan Naimah dan Utama (2006), mengindikasikan bahwa besaran ERC menunjukkan kualitas earning perusahaan.

Persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Semakin tinggi persistensi laba maka semakin tinggi kualitas laba. Hal ini berarti laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa persistensi laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, Jang dkk (2007). Namun menurut penelitian yang dilakukan Romasari (2013) persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Alokasi pajak antar periode menerapkan hasil penerapan konsep akuntansi akrual yang tercermin dari jumlah beban dan penghasilan pajak tangguhan yang dilaporkan bersamaan dengan beban pajak kini dalam laporan laba rugi, Romasari (2013). Hasil penelitian yang dilakukan Romasari (2013) ini menyatakan bahwa alokasi

pajak antar periode berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba.

Ukuran atau skala perusahaan menunjukkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Sebuah perusahaan yang ukurannya besar dan sahamnya tersebar luas, biasanya memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih tinggi karena usaha atau bisnisnya didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sebagainya dapat diatasi (Sawir, 2003).

Menurut Robey dan Carola (1994) dalam Arfan dan Antasari (2008) sebuah ukuran organisasi akan lebih mudah dipahami dengan melihat jumlah pekerja yang ada dalam sebuah organisasi, sedangkan volume penjualan, keadaan keuangan atau aset fisik dan penyebaran secara geografis menjadi indikator dari ukuran organisasi. Dalam penelitian yang dilakukan Irawati (2012) ukuran perusahaan yang diuji secara simultan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Menurut Jang dkk (2007) ukuran perusahaan (Company Size) berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini berarti semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan. Hal ini bisa disebabkan investor lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas

labanya. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kepercayaan investor sehingga meningkatkan ERC.

Porter (1980) dan Fijrijanti dan Hartono (2001) dalam Arfan dan Antasari (2008) menyatakan bahwa perusahaan bertumbuh memiliki pertumbuhan margin, laba, dan penjualan yang tinggi. Perusahaan bertumbuh cenderung memiliki leverage dan kebijakan dividen yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan tidak bertumbuh, dan kelompok perusahaan yang bertumbuh secara signifikan merupakan perusahaan yang lebih besar, Gaver & Gaver (1993) dan Fijrijanti dan Hartono (2001) dalam Arfan dan Antasari (2008).

Pertumbuhan laba dimungkinkan ada pengaruh dengan kualitas laba perusahaan karena jika perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dimungkinkan juga memiliki kesempatan bertumbuh terhadap kualitas labanya. Maka pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba, Irawati (2012). Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya, Warsidi dan Pramuka (2000) dalam Sukmana (2012). Penelitian Naimah dan Utama (2006) mengambil kesimpulan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi mempunyai koefisien respon laba yang lebih besar dibanding dengan perusahaan yang

mempunyai pertumbuhan rendah, hal ini konsisten dengan collins dan kothari (1989) dan charitou et al (2001) dalam Naimah dan Utama (2006) yang menyatakan hubungan positif pertumbuhan dengan ERC.

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Riyanto, 2001). Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba yang semestinya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) yaitu tingkat keuntungan setelah pajak dibagi dengan total assets. *Return On Assets* (ROA) juga sering disebut sebagai *rentabilitas ekonomis* yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, Sutrisno (2000) dalam Syafitri (2010). Menurut penelitian Sukmana (2012) yang meneliti tentang pengaruh

profitabilitas terhadap kualitas laba menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Pendapat yang sama juga diungkapkan dalam penelitian Naimah dan Utama (2006) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yakni penelitian Naimah dan Utama (2006) dan Arfan dan Antasari (2008) yang juga menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba yang diukur dengan ERC. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah menambah dua variabel independen yaitu persistensi laba dan alokasi pajak antar periode. Adapun alasan peneliti menambah variabel independen tersebut karena berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Romasari (2013) menyatakan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh signifikan negative terhadap kualitas laba. Sedangkan persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian Jang dkk (2007) menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh persistensi laba dan alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian "***Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada***

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012)

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan mengenai apakah persistensi laba, alokasi pajak antar periode, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh persistensi laba, alokasi pajak antar periode, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan profitabilitas terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Populasi , Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Jumlah populasi dalam penelitian ini ada 157 perusahaan Manufaktur. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2010-2012.
2. Perusahaan yang mengumumkan laporan keuangan tahunan lengkap yang berakhir 31 Desember dari tahun 2010-2012 dan tepat waktu menyampaikan laporan keuangan yakni selambat-lambatnya 31 Maret dan telah di audit.
3. Memiliki harga saham harian tiga hari sebelum dan tiga hari setelah tanggal pengumuman laporan keuangan serta satu hari saat pengumuman.
4. Perusahaan yang melaporkan alokasi pajak antar periode berdasarkan PSAK No. 46 (yaitu melaporkan penghasilan atau beban pajak tangguhan dan menyajikannya secara terpisah dengan beban pajak kini) selama 3 tahun berturut-turut dalam kurun waktu tahun 2010-2012.
5. Laporan keuangan disajikan dalam satuan mata uang rupiah.
6. Memiliki data yang lengkap yang mendukung penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan. Data diperoleh dari Annual Report yang di akses melalui situs www.idx.co.id.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi laporan keuangan secara lengkap yang disediakan oleh bursa efek indonesia untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 desember dari tahun 2010-2012. Data laporan tahunan (annual report) perusahaan dapat diperoleh melalui www.idx.com dan publikasi Pusat Pasar Modal

Indonesia berupa *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Sumber data lain yang mendukung tujuan penelitian ini dapat berupa buku teks, artikel seminar/simposium, artikel jurnal, artikel surat kabar dan data sumber lain dari internet.

Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Kualitas laba dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon kepada pasar. Pada umumnya untuk mengetahui kualitas laba yang baik diukur dengan menggunakan *Earning Response Coefficient* (ERC).

Ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesa, yaitu :

1. Menghitung variabel Cumulative Abnormal Return (CAR) dengan rumus:

$$CAR_{i(-3,+3)} = \sum_{t=-3}^{+3} AR_{it}$$

Dimana :

$CAR_{i(-3,+3)}$: penelitian ini mengukur *return abnormal* tiga hari disekitar tanggal pengumuman dan pada tanggal pengumuman (t-3, t, t+3). (3 hari sebelum, 1 hari tanggal publikasi dan 3 hari setelah tanggal

pengumuman laporan keuangan)

AR_{it} : *abnormal return* perusahaan i pada hari t

Abnormal return diperoleh dari :

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

Dimana :

$AR_{i,t}$: *abnormal return* perusahaan i pada periode ke- t

$R_{i,t}$: *return* perusahaan pada periode ke- t

$R_{m,t}$: *return* pasar pada periode ke- t

Untuk mencari *abnormal return*, terlebih dahulu harus mencari *returns* saham harian dan *returns* pasar harian.

Returns saham harian dihitung dengan rumus :

$$R_{it} = (P_{it} - P_{it-1}) / P_{it-1}$$

Dimana :

R_{it} : *returns* saham perusahaan i pada hari t

P_{it} : harga penutupan saham i pada hari t

P_{it-1} : harga penutupan saham i pada hari t-1

Return pasar harian dihitung sebagai berikut :

$$Rm_t = (IHSG_t - IHSG_{t-1}) / IHSG_{t-1}$$

Dimana :

Rm_t : *returns* pasar harian

$IHSG_t$: indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$: indeks harga saham gabungan pada hari t-1

1. *Unexpected earnings* (UE), dihitung menggunakan model *random-walk* seperti dilakukan oleh Beaver dan Ryan (1987) serta Collins dan Kothari (1989) dalam Riduwan (2004). *Unexpected earnings* diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$UE : \frac{E_{it} - E_{it-1}}{E_{it-1}}$$

Dimana :

E_{it} : laba setelah pajak perusahaan i pada tahun t

E_{it-1} : laba setelah pajak perusahaan t sebelum tahun t

2. *Earnings Response Coefficient* (ERC) akan dihitung dari slope α_1 pada hubungan CAR dengan UE yaitu :

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

CAR_{it} : *abnormal return* kumulatif perusahaan i selama periode amatan ± 3 hari dari publikasi laporan keuangan

α_0 : konstanta

α_1 : ERC nya

UE_{it} : *unexpected earnings*

ε_{it} : komponen eror dalam model atas perusahaan i pada periode t.

2. Variabel Independen

- a. Persistensi laba akuntansi ini diukur menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan laba akuntansi periode yang lalu.
- b. Alokasi pajak antar periode diukur dengan melihat besaran

penghasilan dan beban pajak tanggungan yang dilaporkan dalam laba rugi, kemudian membaginya dengan jumlah laba akuntansi sebelum pajak, skala data yang digunakan dengan rasio.

- c. Pertumbuhan laba dapat diketahui dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.

- d. Profitabilitas dihitung menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang merupakan perbandingan antara *earning after tax* dengan *total assets* (ROA).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi linear berganda (*multiple regression*). Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas (X).

Regresi linear berganda dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Dimana :

- | | |
|-------------------|-------------------------------|
| Y | = Kualitas Laba |
| α | = Konstanta |
| $b_{(1,2,3,4,5)}$ | = Koefisien Regresi |
| X_1 | = Persistensi Laba |
| X_2 | = Alokasi Pajak Antar Periode |
| X_3 | = Ukuran Perusahaan |

X_4 = Pertumbuhan Laba
 X_5 = Profitabilitas
 e = Standar Error

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2001). Menurut Gujarati (1999), alat diagnostik yang digunakan untuk memeriksa data yang memiliki distribusi normal adalah plot peluang normal (*normal probability plot*). *Normal probability plot* ini dilakukan dengan membandingkan nilai observasi (*observed normal*) dengan nilai yang diharapkan dari distribusi normal (*expected normal*).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Jika ada, berarti terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Batasan nilai teoritis yang menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas adalah *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara nilai residual *time series* pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t

dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika ada berarti terdapat autokorelasi. Dalam penelitian ini keberadaan autokorelasi diuji dengan Durbin Watson (DW) test.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, Ghozali (2005) dan primadona Yulia Hendri (2006) dalam Suriyaningsih (2010). Untuk melihat ada atau tidaknya gangguan heterokedastisitas, maka dapat dilihat melalui pola diagram pencar (*scatterplot*).

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proporsi yang dapat diuji secara empiris. Uji statistik t ini digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kesimpulan yang diambil dalam uji t ini adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan jika $\alpha > 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $\alpha < 5\%$ maka H_0 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinansi (R^2) adalah koefisien yang menunjukkan presentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Gujarati, 1995). Presentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (persistensi laba,

alokasi pajak antar periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas) dapat menjelaskan variabel dependen (kualitas laba yang diukur dengan ERC). Semakin besar koefisien determinansinya, semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan menetapkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012 sebagai populasi penelitian. Dari 157 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012 diperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan.

Dari hasil statistik deskriptif dapat di lihat bahwa nilai rata-rata untuk variabel Kualitas Laba adalah -4.1212136 dengan standar deviasi 2.42632155. Persistensi Laba dengan rata-rata -0.1542040 dengan standar deviasi 0.74687502. Alokasi Pajak Antar Periode dengan rata-rata -3.1104054 dengan standar deviasi 1.67641522. Ukuran Perusahaan dengan rata-rata 2.5057025 dengan standar deviasi 0.09765973. Pertumbuhan Laba dengan rata-rata -1.2727878 dengan standar deviasi 1.45288463. Profitabilitas dengan rata-rata -3.5733130 dengan standar deviasi 1.65204395.

Metode Analisis Data

Hasil Uji Normalitas Data

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram dan normal *probability plot*, dapat dilihat bahwa sebaran data tidak berada pada garis diagonal. Banyak data yang melenceng jauh dari garis diagonal tersebut. Hal ini menunjukkan jika distribusi data tidak normal. Untuk mengatasi hal ini, maka peneliti melakukan transformasi data dengan melakukan logaritma natural. Transformasi data bertujuan untuk meningkatkan interpretasi dan kecocokannya dengan kesimpulan data lainnya, memperoleh kesimetrian dan menstabilkan sebaran serta meningkatkan hubungan linier antara dua variabel atau lebih (Cooper et al, 1993 dalam Anita, 2009).

Setelah dilakukan transformasi data dengan melakukan logaritma natural dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel persistensi laba memiliki nilai VIF sebesar 1.278, alokasi pajak antar periode memiliki nilai VIF sebesar 1.114, ukuran perusahaan memiliki nilai VIF sebesar 1.071, pertumbuhan laba memiliki nilai VIF sebesar 1.238 dan profitabilitas memiliki nilai VIF sebesar 1.034.

Hasil Uji Autokorelasi

Dari hasil uji autokorelasi dapat dilihat bahwa diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.830. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

model penelitian ini bebas dari autokorelasi karena nilai DW terletak direntang $-2 < DW < 2$.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik plot dibawah menunjukkan bahwa penyebaran titik – titik secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian Model Regresi

$$Y = 13.124 - 0.634X_1 + 0.283X_2 - 6.193X_3 + 0.497X_4 + 0.087X_5 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar **13.124** satuan menunjukkan peningkatan Kualitas Laba jika variabel Persistensi Laba, Alokasi Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas di anggap konstan.
2. Koefisien regresi sebesar **-0.634** menunjukkan besarnya variabel Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba. Tanda negatif menunjukkan koefisien arah hubungan yang negatif. Dengan arti setiap ada kenaikan satu satuan variabel Persistensi Laba, maka Kualitas Laba akan turun sebesar **-0.634** dengan anggapan variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi sebesar **0.283** menunjukkan besarnya variabel Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba. Tanda positif menunjukkan koefisien

arah hubungan yang positif. Dengan arti setiap ada kenaikan satu satuan variabel Alokasi Pajak Antar Periode, maka Kualitas Laba akan naik sebesar **0.283** dengan anggapan variabel lain konstan.

4. Koefisien regresi sebesar **-6.193** menunjukkan besarnya variabel Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. Tanda negatif menunjukkan koefisien arah hubungan yang negatif. Dengan arti setiap ada kenaikan satu satuan variabel Ukuran Perusahaan, maka Kualitas Laba akan turun sebesar **-6.193** dengan anggapan variabel lain konstan.
5. Koefisien regresi sebesar **0.497** menunjukkan besarnya variabel Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba. Tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif. Dengan arti setiap ada kenaikan satu satuan variabel Pertumbuhan Laba, maka Kualitas Laba akan naik sebesar **0.497** dengan anggapan variabel lain konstan.
6. Koefisien regresi sebesar **0.087** menunjukkan besarnya variabel Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba. Tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif. Dengan arti setiap ada kenaikan satu satuan variabel Alokasi Pajak Antar Periode, maka Kualitas Laba akan naik sebesar **0.087** dengan anggapan variabel lain konstan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Dari hasil pengolahan data diperoleh t_{hitung} sebesar -2.011 dengan nilai p -value yang diperoleh dari kolom *significant* sebesar 0.047 dan koefisien β sebesar -0.634. Nilai α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05, sedangkan nilai t_{tabel} ($n-k=108-5-1=102;0.05$) adalah 1.983. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan p -value $< \alpha$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Persistensi Laba berpengaruh signifikan negatif terhadap Kualitas Laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ali dan Zarowin (1992) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Persistensi Laba berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba. Menurut Ali dan Zarowin (1992) hal ini disebabkan beberapa analisa sebelumnya terhadap hubungan antara ERC dan persistensi laba adalah berlebihan.

Persistensi laba menggambarkan suatu ukuran yang dapat menjelaskan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai pada saat yang akan datang. Terjadinya hubungan negatif antara persistensi laba terhadap kualitas laba dapat disebabkan karena dalam satu perusahaan tidak selamanya laba dalam keadaan persisten dari tahun ke tahun. Adakalanya perusahaan mengalami kenaikan laba pada tahun sekarang ini, namun pada tahun berikutnya mengalami penurunan laba.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Romasari (2013), yang menunjukkan bahwa Persistensi Laba

tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Menurut Romasari (2013) hal ini dapat terjadi karena ada beberapa perusahaan yang tergolong persisten memiliki kualitas laba yang rendah.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Dari hasil pengolahan data diperoleh t_{hitung} sebesar 2.162 dengan nilai p -value yang diperoleh dari kolom *significant* sebesar 0.033 dan koefisien β sebesar 0.283 dengan arah positif. Nilai α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05, sedangkan t_{tabel} ($n-k=108-5-1=102;0.05$) adalah 1.983. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan p -value $< \alpha$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Alokasi Pajak Antar Periode berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laba.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Romasari (2013) dan Riduwan (2004), yang menunjukkan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba. Di dalam penelitian Riduwan (2004) menyatakan bahwa salah satu alasan mengapa alokasi pajak antar periode berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba adalah dikarenakan investor belum sepenuhnya mampu menginterpretasikan dengan baik tentang substansi penghasilan (beban) pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi.

Jika dilihat dari sudut pandang akuntansi akrual, penghasilan pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi tahun berjalan secara

substansial merefleksikan tentang: (a) adanya penghematan pembayaran pajak yang masih akan diperoleh perusahaan pada tahun-tahun mendatang, atau (b) adanya penghematan pembayaran pajak yang telah diperoleh perusahaan lebih dulu pada tahun-tahun yang lalu. Demikian pula, beban pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi tahun berjalan secara substansial juga merefleksikan tentang: (a) adanya beban pajak yang masih harus dibayar oleh perusahaan pada tahun-tahun mendatang, atau (b) adanya beban pajak yang sudah dibayar lebih dulu oleh perusahaan pada tahun-tahun yang lalu. Kekurang-mampuan investor untuk menginterpretasikan substansi penghasilan (beban) pajak tangguhan tersebut, akan mendorong investor untuk lebih berhati-hati dalam merespon laba akuntansi. Walaupun investor menyadari bahwa penghasilan (beban) pajak tangguhan merupakan hasil dari proses akuntansi akrual, tetapi karena tidak didukung oleh kemampuan untuk menginterpretasikan substansinya, maka keinformatifan laba akuntansi bagi investor menjadi berkurang. Berkurangnya keinformatifan laba akuntansi tersebut akan mengurangi kebermanfaatan informasi laba bagi investor. Oleh karena itu, respon investor terhadap laba akuntansi (ERC) akan terpengaruh secara negatif oleh pelaporan penghasilan (beban) pajak tangguhan tersebut.

Jadi, dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa sebenarnya investor yang ada dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012 sudah sepenuhnya mampu menginterpretasikan dengan baik tentang substansi penghasilan

(beban) pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi. Sehingga alokasi pajak antar periode berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Dari hasil pengolahan data diperoleh t_{hitung} sebesar -2.809 dengan nilai p -value yang diperoleh dari kolom *significant* sebesar 0.006 dan koefisien β sebesar -6.193 dengan arah negatif. Nilai α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05, sedangkan nilai t_{tabel} ($n-k=108-5-1=102;0.05$) adalah 1.983. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan p -value < α , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap Kualitas Laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diantimala (2008) dan Barth et al (1998), Chollins Kothari (1989), Bushan (1989), dan Atiase (1985) dalam Naimah dan Shiddarta (2006:7) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan ERC. Hubungan negatif ini terjadi karena banyaknya informasi yang tersedia sepanjang tahun pada perusahaan-perusahaan besar, sehingga pada saat pengumuman laba, pasar menjadi kurang bereaksi.

Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Romasari (2013), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Menurut Romasari (2013) ukuran perusahaan

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba, dikarenakan investor menganggap bahwa perusahaan yang besar belum tentu memberikan keuntungan, bisa saja perusahaan tersebut juga memiliki hutang yang besar untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan.

Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Dari hasil pengolahan data diperoleh t_{hitung} sebesar 3.116, dengan nilai $p-value$ yang diperoleh dari kolom *significant* sebesar 0.002 dan koefisien β sebesar 0.497 dengan arah positif. Nilai $alpha$ yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05. Sedangkan t_{tabel} ($n-k=108-5-1=102;0.05$) adalah 1.983. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < alpha$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Laba berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Irawati (2012) dan Chollins dan Khotari (1989) dalam Naimah dan Shiddarta (2006) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Adanya pengaruh antara pertumbuhan laba dengan kualitas laba dikarenakan jika perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dimungkinkan juga memiliki kesempatan bertumbuh terhadap kualitas labanya.

Hubungan positif antara pertumbuhan laba terhadap kualitas laba menunjukkan bahwa perusahaan

yang terus bertumbuh, dengan mudah menarik modal dan hal ini merupakan sumber pertumbuhan. Sehingga informasi laba perusahaan akan mendapatkan respon yang positif oleh para pemodal. Selain itu menurut Collins dan Kothari (1989) dan Charitou et al (2001) dalam Naimah dan Siddharta (2006) mengungkapkan bahwa Perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi akan mampu menyelesaikan proyek-proyeknya. Karenanya, peningkatan laba akan direspon positif oleh pemodal.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jang (2007), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh positif dan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Hasil Pengujian Hipotesis Kelima

Dari hasil pengolahan data diperoleh t_{hitung} sebesar 0.680 dengan nilai $p-value$ yang diperoleh dari kolom *significant* sebesar 0.498 dan koefisien β sebesar 0.087 dengan arah yang positif. Nilai $alpha$ yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05, sedangkan nilai t_{tabel} ($n-k=108-5-1=102;0.05$) adalah 1.983. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p-value > alpha$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima, dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Arfan dan Ira (2008) dan Murwaningsari (2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh

signifikan terhadap ERC (yang dijadikan sebagai alat ukur).

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naimah dan Shiddharta (2006) dan Sukmana (2012), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Profitailitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Brigham dan Houston (2001) dala Sukmana (2012) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Hasil Uji Koefisien Determinan (Adj. R^2)

Nilai *Adjusted R square* (R^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu model yang digunakan dapat menjelaskan variabel dependennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali (2007) dalam Sefrita (2011). Hasil perhitungan analisis regresi *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0,213. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba yang diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 21,3 % dan sisanya 78,7 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Menurut Gujarati (1995) dalam Anita (2009) menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi (*R square*) yang rendah bukan berarti model penelitian tidak bagus. Oleh karena itu, peneliti sebaiknya lebih memperhatikan lagi bagaimana sebenarnya hubungan antara variabel dependen dan independen secara logis dan teoritis, serta tingkat signifikansi penelitian.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian terhadap model penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa variabel kualitas laba (ERC sebagai alat ukur) tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi hal ini, maka peneliti melakukan transformasi data dengan melakukan logaritma natural pada data yang tidak normal. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi terbebas dai multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.
2. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.
3. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

4. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.
5. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.
6. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan – keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, antara lain :

1. Periode pengamatan dalam penelitian ini tidak terlalu panjang, sehingga penelitian yang telah dilakukan belum memberikan gambaran yang maksimal.
2. Perusahaan yang diteliti hanya pada sektor manufaktur saja sedangkan sektor lainnya tidak teramati, berarti bisa diikutsertakan pada penelitian selanjutnya.
3. Variabel yang diikutsertakan dalam penelitian ini hanya variabel persistensi laba, alokasi pajak antar periode,

ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan profitabilitas saja, sedangkan variabel lain yang juga memiliki hubungan dengan kualitas laba tidak teramati. Hal ini dapat dilihat pada nilai R^2 yang hanya 21,3%, yang berarti bahwa masih ada variabel lain yang juga memiliki hubungan dengan kualitas laba perusahaan sebesar 78,7% yang dapat diikutsertakan dalam penelitian selanjutnya.

Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan dan keterbatasan diatas, penulis menyarankan untuk:

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan tahun 2010-2012, Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih lama untuk bisa menghasilkan data yang lebih akurat.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menambah perusahaan dibidang yang lain sehingga hasilnya lebih valid dan mempertinggi daya uji empiris.
3. Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang yang sama agar dapat menambahkan variabel independen yang diperkirakan akan berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga kemampuan generalisasi hasil penelitian semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita. 2009. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Leverage Terhadap Kualitas Laba*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Arfan, Muhammad dan Ira Antasari. 2008. *Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba Pada Emiten Manufaktur di BEJ*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi.
- Atarwaman, Rita J. D .2011. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manejerial Terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol. 2 No.2.
- Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Bukhori, Iqbal. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Diantimala, Yossi. 2008. *Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi. Vol. 1 No. 1 :102-122.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi 10. Jakarta :Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Indra, A. Zubaidi, Agus Zahron, dan Ana Rosianawati. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 16 No.1.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Irawati, Dian Eka. 2012. *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*. Accounting Analysis Journal.
- Jang, Lesia, Bambang Sugiarto, dan Dergibson Siagian. 2007. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.6 No.2 :142-149.
- Murwaningsari, Etty. 2008. *Beberapa factor yang mempengaruhi Earning Response Coefficient (ERC)*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) ke XI. Pontianak.

- Naimah, Zahroh dan Siddharta Utama. 2006. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Nilai Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA IX) : Padang.
- Rachmawati, Andri dan Drs. Hanung Triatmoko, M.Si, A.K.. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Rachmawati, Yacob Supomo dan Nurul Qomariyah. 2006. *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA IX): Padang.
- Riduwan, Akhmad. 2004. *Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Berdasarkan PSAK No. 46 Terhadap Koefisien Respon Laba Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi VII. Bali 2-3 Desember. pp 220-245.
- Romasari, Sonya. 2013. *Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sefrita, Winda. 2011. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di BEI*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Septyana, Festy Vita. 2011. *Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Berdasarkan PSAK No.46 Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)*. Jurnal
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Mahfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. PT Salemba Empat. Jakarta.
- Suaryana, Agung. 2005. *Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Sukmana, Dedi . 2012. *Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Pertumbuhan Laba, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Suriyaningsih. 2010. *Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

Susanti, Angraheni Niken SE. , Prof. Dr. Hj. Rahmawati, M.Si, Ak dan Dra. Y. Anni Aryani, M. Pof. Acc. Ak, Ph.D. 2010. *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007*. Simposium Nasional Keuangan I tahun 2010.

Syafitri, Dewi. 2010. *Pengaruh Economic Value Added (EVA),*

Market Value Added (MVA), dan Profitabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan Industri dan Perdagangan di BEI tahun 2007-2009. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

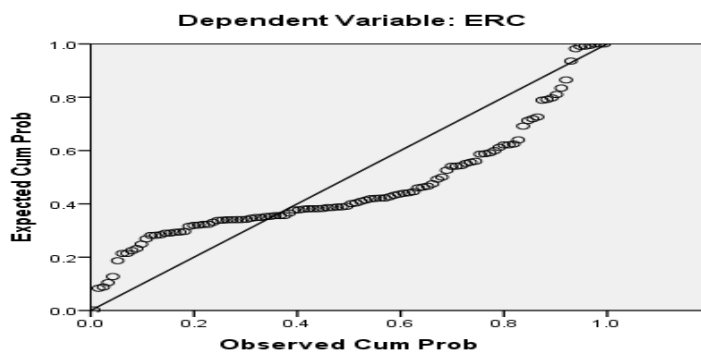
Wisnumurti, Adhika. 2010. *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Hubungan Asimetri Informasi Dengan Praktik Manajemen Laba*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Lampiran

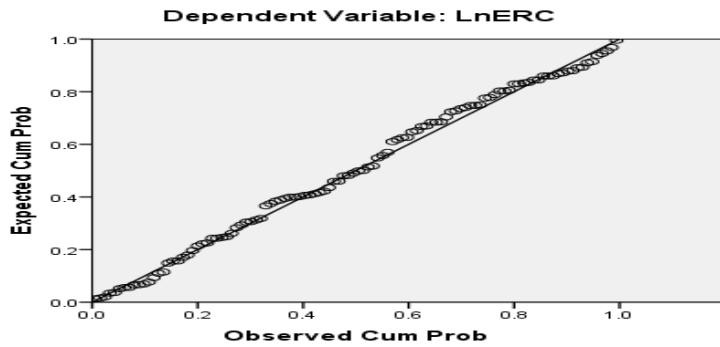
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kualitas Laba	-4.1212136	2.42632155	108
Persistensi Laba	-.1542040	.74687502	108
Alokasi Pajak Antar Periode	-3.1104054	1.67641522	108
Ukuran Perusahaan	2.5057025	.09765973	108
Pertumbuhan Laba	-1.2727878	1.45288463	108
Profitabilitas	-3.5733130	1.65204395	108

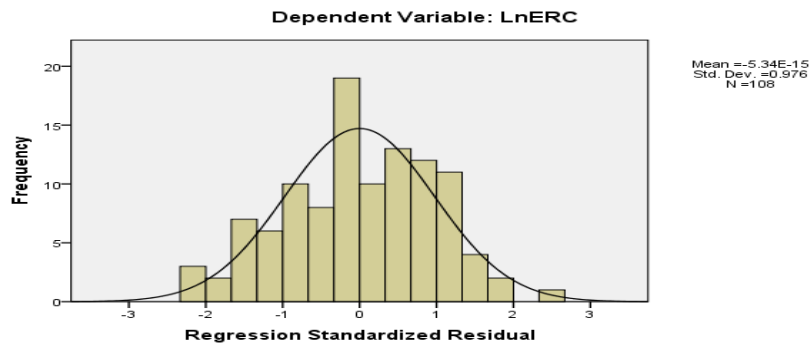
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



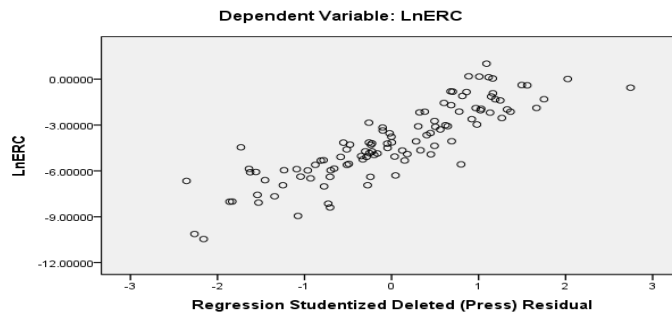
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



Scatterplot



Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Persistensi Laba	.782	1.278	

Alokasi Pajak Antar Periode	.898	1.114	Bebas dari Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	.934	1.071	
Pertumbuhan Laba	.808	1.238	
Profitabilitas	.967	1.034	

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.499 ^a	.249	.213	215.295.704	.249	6.779	5	102	.000	1.830

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan, Alokasi Pajak Antar Periode, Pertumbuhan Laba

b. Dependent Variable: LnERC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.124	5.538		2.370	.020
	Persistensi Laba	-.634	.315	-.195	-2.011	.047
	Alokasi Pajak Antar Periode	.283	.131	.196	2.162	.033
	Ukuran Perusahaan	-6.193	2.205	-.249	-2.809	.006
	Pertumbuhan Laba	.497	.159	.297	3.116	.002

Profitabilitas	.087	.128	.059	.680	.498
----------------	------	------	------	------	------

